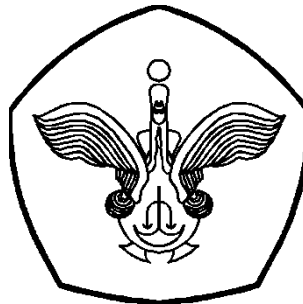


**ARTIKEL ILMIAH**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING  
TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA PADA MATERI JAMUR  
DI KELAS X MIA SMA NEGERI 7 KOTA JAMBI**

**OLEH  
REVI JULISAFITRI  
RRA1C412033**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
OKTOBER, 2017**

**Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Jamur Di Kelas X MIA SMA Negeri 7 Kota Jambi**

Revi Julisafitri<sup>1)</sup>, Upik Yelianti<sup>2)</sup>, Harlis<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Pendidikan Biologi Jurusan PMIPA FKIP Universitas Jambi

<sup>2)</sup>Dosen Pendidikan Biologi Jurusan PMIPA FKIP Universitas Jambi

Email: <sup>1)</sup>Rhevy\_Fitri@yahoo.com

Oleh:

Revi Julisafitri

---

**Abstrak.** Latar belakang penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar Biologi di SMA Negeri 7 Kota Jambi disebabkan karena siswa beranggapan bahwa biologi memiliki materi pelajaran yang bersifat menghafal, selain itu siswa sering tidak fokus pada materi dan tujuan pembelajaran sehingga hasil akhir pembelajaran juga belum optimal, terutama pada materi jamur. Salah satu upaya memecahkan masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X MIA di SMA Negeri 7 Kota Jambi pada aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Jenis penelitian ini adalah true eksperimen, rancangan yang digunakan adalah *posttest-only control design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIA SMA Negeri 7 Kota Jambi tahun ajaran 2016/2017. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan data menggunakan instrumen tes berupa pilihan ganda, angket dan praktikum disesuaikan dengan tiga aspek dari hasil belajar yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil tes yang telah didapat kemudian dianalisis. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t. Adapun untuk hasil belajar kognitif  $t_{hit}=1,775$  dan  $t_{tabel}=1,6749$ . Untuk aspek afektif  $t_{hit} = 1,762$  dan  $t_{tabel} = 1,6749$ . Pada aspek psikomotor  $t_{hit} = 1,931$  dan nilai  $t_{tabel} = 1,6749$ . Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X MIA SMA Negeri 7 Kota Jambi pada aspek afektif, kognitif dan psikomotor.

**Kata Kunci :** Model Inkuiri Terbimbing, Jamur, Hasil Belajar.

---

Jambi, 2017  
Mengetahui dan Menyetujui

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Upik Yelianti, M.S**  
**NIP. 196005091986032002**

**Dra. Hj. Harlis, M. Si**  
**NIP. 196211041991022001**

# **The Influence of Guided Inquiry Learning Model on Student Learning Outcomes In Mushroom Material In Class X MIA SMA**

**Negeri 7 Kota Jambi**

Revi Julisafitri<sup>1)</sup>, Upik Yelianti<sup>2)</sup>, Harlis<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Pendidikan Biologi Jurusan PMIPA FKIP Universitas Jambi

<sup>2)</sup>Dosen Pendidikan Biologi Jurusan PMIPA FKIP Universitas Jambi

Email: <sup>1)</sup>Rhevy\_Fitri@yahoo.com

By:

Revi Julisafitri

---

Abstract. The background of this research is the low of Biology study result in SMA Negeri 7 Kota Jambi because students think that biology has learning material that is memorizing, besides that students often do not focus on the material and learning objectives so that the final result of learning also not optimal, mushrooms. One attempt to solve the problem is by applying Guided Inquiry model of Inquiry. The purpose of this study is to determine the effect of Inquiry learning model Guided to the results of biology student learning class X MIA in SMA Negeri 7 Kota Jambi on affective aspects, cognitive and psychomotor. The type of this research is true experiment, the design used is posttest-only control design. The population in this study is all students of class X MIA SMA Negeri 7 Kota Jambi academic year 2016/2017. The sample was taken by using simple random sampling technique. The number of samples taken as many as 2 classes of experimental class and control class. Data collection using multiple choice test instruments, questionnaires and practicum adapted to three aspects of learning outcomes are cognitive, affective and psychomotor aspects. The results of tests that have been obtained are then analyzed. Hypothesis testing was performed using the t-test. As for cognitive learning results  $t_{hit} = 1.775$  and  $t_{table} = 1.6749$ . For affective aspects  $t_{hit} = 1.762$  and  $t_{table} = 1.6749$ . On the psychomotor aspect  $t_{hit} = 1.931$  and the value of  $t_{table} = 1.6749$ . From the results of this study can be concluded that the implementation of guided inquiry model has an effect on the students' learning outcomes of class X MIA SMA Negeri 7 Kota Jambi on affective, cognitive and psychomotor aspects.

Keywords: Guided Inquiry Model, Mushroom, Learning Outcomes.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Perkembangan zaman saat ini menuntut peningkatan kualitas individu, sehingga dimanapun dia berada dapat digunakan (siapa pun) setiap saat. Dalam membentuk tingkah laku setiap individu tidak terlepas dari peran pendidikan. Di Indonesia, pendidikan terus diperhatikan dan ditingkatkan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu mengeluarkan undang-undang sistem pendidikan nasional, mengesahkan UU untuk kesejahteraan dosen dan guru serta melakukan perubahan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Namun pada kenyataannya, terobosan pemerintah tersebut belum sepenuhnya berhasil, bahwa cenderung terkesan hanya teori saja. Padahal kalau ditelaah, usaha yang dilakukan oleh pemerintah itu lebih dari cukup karena terarah proses dan mekanismenya. Jika dianalisis, usaha tersebut ternyata belum menekankan pada penyelenggaraan dan pelaksanaannya. Hal ini dapat terlihat dari sebagian besar peserta didik di dalam proses pembelajaran belum memiliki motivasi belajar yang optimal. Kurangnya motivasi belajar pada diri siswa sebagai peserta didik disebabkan oleh pembelajaran yang disajikan selama ini lebih cenderung tekstual saja (Winataputra dalam Uno, 2014: 135).

Menurut Rusman (2013:93) Pembelajaran pada hakikatnya

merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Proses pembelajaran biologi di SMA Negeri 7 Kota Jambi menunjukkan sebagian besar siswa tidak aktif, tidak bergairah dalam proses belajar dan kurang aktif. Hal ini ditunjukkan oleh sikap siswa yang kurang antusias dalam proses pelajaran berlangsung. Kurang adanya respon umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan dan penjelasan guru sehingga nilai hasil belajarnya rendah. Rendahnya hasil belajar biologi siswa kelas X terlihat pada materi jamur yang nilai ketuntasan nya masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75 dikarenakan siswa kurang memahami materi tentang jamur karena dalam kegiatan belajar mengajar siswa cenderung pasif. Bahkan siswa tidak menghiraukan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga guru terpaksa menggunakan cara konvensional yaitu berpusat pada guru (*teacher centered*), akibatnya siswa mengalami kebosanan dan kejenuhan ketika guru menjelaskan materi.

Menurut Joyce dalam Trianto (2009:22) menyatakan bahwa model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film,

komputer, kurikulum dan lain-lain. Memilih model pembelajaran, pendidik harus memperhatikan siswa baik sebagai subjek belajar maupun karakteristiknya. Salah satu model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran inkuiri.

Menurut Majid (2014:222) Model Pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang tepat diterapkan pada siswa kelas X MIA SMA Negeri 7 Kota Jambi. Keunggulan model inkuiri ini yaitu model ini menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.

Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) yaitu suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada peserta didik dimana kegiatannya masalah dikemukakan oleh guru diberikan melalui pertanyaan yang dibuat dalam lembar kerja peserta didik (LKPD), kemudian peserta didik bekerja untuk menemukan jawaban terhadap masalah tersebut di bawah bimbingan pendidik secara intensif. Tugas guru lebih seperti memancing siswa untuk melakukan sesuatu. Guru datang ke kelas untuk membawa masalah untuk dipecahkan

oleh siswa, kemudian mereka dibimbing untuk menemukan cara terbaik dalam memecahkan masalah tersebut (Anam, 2016:17).

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap hasil belajar biologi siswa pada materi jamur di kelas X MIA SMA Negeri 7 Kota Jambi”**.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun metode penelitian ini diperlukan dua kelas sampel yang akan dijadikan sebagai satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Kelas eksperimen diajarkan dengan model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* (*Guided Inquiry*), dan kelas kontrol tidak menggunakan inkuiri terbimbing. Rancangan penelitian yang penulis gunakan adalah *Posstest Only Control Design*. Populasi penelitian ini siswa kelas X MIA SMA Negeri 7 Kota Jambi tahun ajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini *true experimental*, maka metode pengambilan sampelnya adalah dengan teknik *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA SMA Negeri 7 Kota Jambi. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan tiga tahapan antara lain : 1). Tahap persiapan, dimulai dari mengolah nilai semester 1 kelas X, menyusun jadwal, membuat RPP sampai melakukan ujicoba soal. 2). Tahap pelaksanaan, yaitu peneliti mengajar dan mengamati di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan materi yang

sama tetapi pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri terbimbing, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan diskusi. 3). Tahap akhir, yaitu mengambil data penelitian dan melakukan analisis data.

Instrumen penelitian pada penelitian ini melihat hasil belajar siswa pada tiga aspek hasil belajar. Hasil belajar kognitif, hasil belajar afektif, hasil belajar psikomotor. Hasil belajar kognitif menggunakan tes, tes digunakan adalah tes objektif. Sebelum dilakukan tes, terlebih dahulu soal di ujicobakan. Alat ukur yang digunakan untuk menganalisis soal digunakan validitas, reliabilitas, daya beda dan taraf kesukaran. Hasil belajar afektif menggunakan lembar penilaian diri dan lembar penilaian antar teman. Hasil belajar psikomotor menggunakan lembar tes unjuk kerja dan lembar observasi.

Setelah pengambilan data maka dilakukanlah analisis data. Sebagai uji prasyarat suatu penelitian, maka sebelum dilakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors, uji homogenitas yang digunakan adalah uji F, uji hipotesis yang digunakan adalah uji t.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

#### Ranah Kognitif

Hasil belajar pada aspek kognitif diperoleh dari hasil tes akhir siswa yang dilakukan pada akhir pokok bahasan. Untuk nilai

keseluruhan pada aspek kognitif dapat dilihat pada lampiran. Nilai rata-rata hasil belajar biologi siswa pada aspek kognitif kelas eksperimen dan kontrol tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Rata-rata dan Simpangan Baku Hasil Kognitif

Kelas	Jumlah Peserta	Rata-rata	Simpangan Baku
Eksperimen	30	77,83	11,64
Kontrol	26	72,88	10,59

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat terlihat adanya perbedaan rata-rata hasil belajar kognitif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Rata-rata dan simpangan baku hasil belajar ranah kognitif pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Untuk itu maka dilakukan uji hipotesis yang dalam hal ini telah dilakukan uji-t. Sebelum dilakukan uji-t maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal atau tidak.

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas tes akhir diperoleh  $F_{hitung} = 1,27$  dan  $F_{tabel} = 1,94$ , dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan data tersebut homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas diketahui bahwa data terdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen, selanjutnya dilakukan uji

hipotesis, untuk menguji hipotesis dengan uji-t. Berdasarkan perhitungan uji-t, hasil perhitungan uji-t yaitu  $t_{hitung} = 1,775$  sedangkan dari tabel distribusi t didapat  $t_{tabel} = 1,6749$ , dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,775 > 1,6749$ ), maka  $H_1$  diterima. Dengan diterimanya hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penerapan model inkuiri terbimbing dengan model konvensional pada aspek kognitif.

### Ranah Afektif

Nilai ranah afektif hasil belajar diperoleh dari nilai lembar penilaian diri dan lembar penilaian antar teman. Perhitungan rata-rata dan simpangan baku masing-masing kelas sampel hasil belajar afektif dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Rata-rata dan Simpangan Baku Hasil Belajar Afektif

Kelas	Jumlah peserta	rata-rata	Simpangan baku
Eksperimen	30	5,69	5,973
Kontrol	26	2,96	5,586

Berdasarkan Tabel 4.8 terlihat bahwa kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran diskusi. Untuk itu maka dilakukan uji hipotesis yang dalam hal ini telah dilakukan uji-t. Sebelum dilakukan uji-t maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian kelas eksperimen dan

kelas kontrol terdistribusi normal atau tidak.

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas penilaian diri dan penilaian antar teman diperoleh  $F_{hitung} = 0,14$  dan  $F_{tabel} = 1,94$  ini dapat terlihat bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan data kelas tersebut homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas diketahui bahwa data terdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen, selanjutnya dilakukan uji hipotesis, untuk menguji hipotesis dengan uji-t. Berdasarkan perhitungan uji-t, hasil perhitungan uji-t untuk penilaian diri dan penilaian antar teman yaitu  $t_{hitung} = 1,762$  sedangkan dari tabel distribusi t didapat  $t_{tabel} = 1,6749$ , dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,762 > 1,6749$ ), maka  $H_1$  diterima. Dengan diterimanya hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penerapan model inkuiri terbimbing dengan model konvensional pada aspek afektif.

### Ranah Psikomotor

Nilai ranah psikomotor hasil belajar diperoleh dari nilai tes unjuk kerja dan lembar observasi. Rata-rata dan simpangan baku masing-masing kelas sampel hasil belajar psikomotor dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Rata-rata Simpangan Baku Hasil Belajar Psikomotor

Kelas	Jumlah peserta	Rata-rata	Simpangan baku
Eksperimen	30	92,53	4,637
Kontrol	26	90,31	3,865

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui bahwa nilai rata-rata tes akhir siswa untuk kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk itu maka dilakukan uji hipotesis yang dalam hal ini telah dilakukan uji-t. Sebelum dilakukan uji-t maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas tes akhir diperoleh  $F_{hitung} = 1,43$  dan  $F_{tabel} = 1,94$ , maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan data kelas tersebut homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas diketahui bahwa data terdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen, selanjutnya dilakukan uji hipotesis, untuk menguji hipotesis dengan uji-t. Berdasarkan perhitungan uji-t, hasil perhitungan uji-t yaitu  $t_{hitung} = 1,931$  sedangkan dari tabel distribusi t didapat  $t_{tabel} = 1,6749$ , dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$

( $1,931 > 1,6749$ ), maka  $H_1$  diterima. Dengan diterimanya hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penerapan model inkuiri terbimbing dengan model konvensional pada aspek psikomotor.

## B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil belajar yang didapatkan lebih tinggi dibanding kelas kontrol, yang hanya menggunakan diskusi, hal ini disebabkan didalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelas eksperimen, ini dikarenakan kelebihan dari model pembelajaran itu sendiri. Menurut Majid (2014: 224:226) pada pelaksanaan model pembelajaran inkuiri meliputi 5 tahapan pembelajaran yaitu, tahap 1 Orientasi, tahap 2 Merumuskan masalah, tahap 3 Merumuskan Hipotesis, tahap 4 Mengumpulkan data, tahap 5 Menguji Hipotesis dan tahap 6 Merumuskan Kesimpulan.

Pada tahapan mengajar di kelas kontrol peneliti merasakan suasana yang berbeda dari kelas eksperimen. Hal ini disebabkan cara belajar di kelas kontrol berbeda dengan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol pembelajaran didominasi oleh peneliti, meskipun pada tahap awal pembelajaran sama dengan yang dilakukan di kelas eksperimen. Pada tahap selanjutnya siswa melakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab antar peneliti dan siswa. Dalam hal ini terlihat bahwa kurang aktifnya siswa karena mereka tidak diberikan kesempatan untuk berinteraksi bersama siswa lainnya.



Selama proses penelitian berlangsung, untuk memperoleh data peneliti menggunakan instrumen berupa lembar unjuk kerja untuk penilaian psikomotor. Sedangkan untuk penilaian afektif adalah angket berupa penilaian diri dan penilaian antar teman setelah pembelajaran. Selain itu untuk penilaian kognitif berupa tes objektif yang digunakan setelah diberikan perlakuan.

### 1. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif yang diperoleh berupa soal objektif yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran berlangsung. Tes yang digunakan telah diuji validitas, reliabilitas, tingkat sukarnya dan daya beda. Berdasarkan tes yang telah diberikan, diperoleh rata-rata hasil belajar untuk kelas eksperimen adalah 77,83 dan kelas kontrol 72,88. Hasil yang diperoleh selanjutnya diuji normalitas dan uji homogenitas selanjutnya dilakukan uji lanjut dengan menggunakan uji t. uji lanjut dengan menggunakan uji t ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1,775 > 1,6749$  sehingga  $H_1$  diterima.

Kelebihan model inkuiri terbimbing ini sendiri menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna selain itu dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhidayati, *dkk* (2015)

yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Inkuiri terbimbing* dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X MIA SMA Negeri 7 Kota Jambi pada aspek kognitif. Hal ini dengan diperolehnya rata-rata hasil belajar kognitif kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar kelas kontrol.

### 2. Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar afektif diperoleh melalui angket berupa penilaian diri dan penilaian antar teman yang diberikan pada akhir pertemuan. Hasil belajar afektif yang diperoleh pada kelas eksperimen yaitu 75,69 dan kelas kontrol memperoleh hasil 72,96. Hasil tersebut juga diuji normalitas dan homogenitasnya yang selanjutnya diuji hipotesisnya dengan menggunakan uji t. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji hipotesis didapatkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1,762 > 1,6749$  sehingga  $H_1$  diterima yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Biologi antara kelas eksperimen yang diterapkan melalui model inkuiri terbimbing dengan kelas kontrol yang diterapkan melalui pembelajaran konvensional, sehingga penerapan model inkuiri terbimbing dapat memberikan pengaruh hasil belajar siswa kelas X MIA SMA Negeri 7 Kota Jambi pada ranah afektif.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhidayati, *dkk* (2015) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar biologi ranah afektif siswa.

Penilaian angket diawal pembelajaran ini, siswa menilai dirinya maupun teman secara objektif sehingga, sehingga hasil belajar yang diperoleh berbeda secara signifikan. Pada saat pembelajaran peneliti tetap mengontrol siswa untuk mengisi lembar penilaian diri dan antar teman sehingga mendapatkan hasil yang signifikan. Ini juga terlihat jelas pada rata-rata hasil belajar afektif pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

### 3. Hasil Belajar Psikomotor

Selain hasil belajar kognitif dan afektif, dalam proses pembelajaran juga memerlukan penilaian keterampilan yaitu penilaian psikomotor. Hasil penilaian psikomotor dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi kegiatan praktikum pengamatan jamur mikroskopis dan makroskopis menggunakan mikroskop yang dilakukan siswa saat proses pembelajaran.

Hasil belajar psikomotor yang diperoleh pada kelas eksperimen yaitu 92,53 dan kelas kontrol memperoleh hasil 90,31. Hasil tersebut juga diuji normalitas dan homogenitas yang selanjutnya diuji hipotesis dengan menggunakan uji t. Hasil uji hipotesis diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1,931 > 1,6749$ .

Yuniastuti (2013) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing di dalam kelas memicu terjadinya kenaikan keterampilan proses siswa dalam biologi, motivasi dan belajar siswa. Hasil belajar pada aspek psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik anggota tubuh. Hasil belajar psikomotor pada kelas eksperimen terlihat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol siswa terlihat beberapa siswa saja yang aktif dalam pembelajaran.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X MIA SMA Negeri 7 Kota Jambi pada aspek kognitif dengan  $t_{hitung} = 1,775$  dan  $t_{tabel} = 1,6749$ .
2. Model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X MIA SMA Negeri 7 Kota Jambi pada aspek afektif dengan  $t_{hitung} = 1,762$  dan  $t_{tabel} = 1,6749$ .
3. Model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X MIA SMA Negeri 7 Kota Jambi pada aspek psikomotor dengan  $t_{hitung} = 1,931$  dan  $t_{tabel} = 1,6749$ .

## Saran

1. Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran biologi. Hal ini dikarenakan model inkuiri dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.
2. Peneliti hanya melakukan penelitian pada materi Jamur. Jadi peneliti berharap adanya penelitian lanjutan mengenai model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi lainnya.

*Komputer.* Bandung:  
Alfabeta.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad. 2014. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yuniastuti, E. 2013. *Peningkatan Keterampilan Proses, Motivasi dan Hasil Belajar Biologi dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas VII SMP Kartika V-I Balikpapan*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 14(1) :78-86

## DAFTAR RUJUKAN

Anam, Khoirul. 2016. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurhidayati, Siti, Zubaidah, Siti dan Indriwati, Sri Endah, 2015. *Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa*. *Jurnal Kependidikan*, 14(3): 285-294.

Rusman, 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis*